

**SOSIALISASI PENINGKATAN KESEHATAN ANAK USIA 4-6 TAHUN DENGAN  
PENERAPAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) PADA ERA  
PANDEMI COVID-19**

**Rumpiati<sup>1</sup>, Aulia Windhy Istiwi<sup>2</sup>, Lianda Ayu Saputri<sup>3</sup>, Mia Ardiana<sup>4</sup>, Nurul Azizah<sup>5</sup>,  
Silvy Fatmalia Andriyani<sup>6</sup>, Intan Dwi Permatasari<sup>7</sup>**

*1,STIKES BUANA HUSADA PONOROGO*

*2,3,4,5,7Program Studi Ilmu Keperawatan, STIKES Buana Husada Ponorogo*

Email: [rumpiati75@gmail.com](mailto:rumpiati75@gmail.com)<sup>1</sup>, [auliaistiwi21@gmail.com](mailto:auliaistiwi21@gmail.com)<sup>2</sup>, [liandaayuu27@gmail.com](mailto:liandaayuu27@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[miaardiana95@gmail.com](mailto:miaardiana95@gmail.com)<sup>4</sup>, [nurulazizah05052001@gmail.com](mailto:nurulazizah05052001@gmail.com)<sup>5</sup>, [fatmaliasilvi@gmail.com](mailto:fatmaliasilvi@gmail.com)<sup>6</sup>,  
[intandwp961@gmail.com](mailto:intandwp961@gmail.com)<sup>7</sup>

---

DOI:

---

Received: 25-12-2022

Revised: 16-01-2023

Accepted: 20-02-2023

---

**Abstract:** Covid-19 causes disruption to the human respiratory system. This virus has infected millions of people causing high mortality rates worldwide. Children are very vulnerable to covid-19 transmission so it is necessary to instill clean and healthy living behaviors at the age of entering kindergarten (4-6 years). This community service activity aims to provide education and assistance for clean and healthy living behaviors in kindergarten children in the era of the co-19 pandemic. The targets in the implementation of this service were 23 children. Education is carried out using the action review method with a participatory approach. The methods used in implementing this activity are discussion, demonstration and question and answer. Evaluation was carried out by question and answer and practice using media to determine the knowledge of participants before and after education was given. The results of the activity show that the education provided by the facilitator can increase children's knowledge of clean and healthy living behavior as evidenced by children being able to practice correctly according to WHO hand washing guidelines.

**Keywords:** Covid-19, PHBS, Socialization, Kindergarten

**Abstrak:** Covid-19 menyebabkan gangguan pada sistem pernafasan manusia. Virus ini telah menginfeksi jutaan orang sehingga menyebabkan angka kematian yang tinggi di seluruh dunia. Anak-anak sangat rentan terhadap penularan covid-19 sehingga perlunya menanamkan perilaku hidup bersih dan sehat pada usia memasuki taman kanak-kanak (4-6 tahun). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memberikan edukasi dan pendampingan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak taman kanak-kanak di era pandemi covid-19. Sasaran dalam pelaksanaan pengabdian ini sejumlah 23 anak. Edukasi dilakukan dengan metode kaji tindak dengan pendekatan partisipatif. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini dengan diskusi, demonstrasi dan tanya jawab. Evaluasi dilakukan dengan tanya jawab dan praktek menggunakan media untuk mengetahui pengetahuan peserta sebelum dan sesudah diberikan edukasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan oleh fasilitator dapat meningkatkan pengetahuan anak-anak terhadap perilaku hidup bersih dan sehat dibuktikan dengan anak-anak mampu mempraktekkan dengan benar sesuai pedoman mencuci tangan WHO. **Kata Kunci:** COVID-19, PHBS, Sosialisasi, Taman Kanak-Kanak

## PENDAHULUAN

Corona Virus Disease 2019 atau COVID-19 adalah jenis penyakit baru yang disebabkan oleh infeksi Virus Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus2 (SARS-COV-2) atau yang dikenal dengan novel coronavirus (2019-nCoV) (Singhal, 2020). Dari awal kemunculannya di akhir tahun 2019 hingga penyakit ini telah menginfeksi 4.789.205 orang dan menyebabkan kematian terhadap 318.789 orang di seluruh dunia. (WHO, 2020)

Penyakit ini ditularkan melalui droplet (percikan) pada saat berbicara, batuk, dan bersin dari orang yang terinfeksi virus Corona. Selain itu penyakit ini juga dapat ditularkan melalui kontak fisik (sentuhan atau jabat tangan) dengan penderita serta menyentuh wajah, mulut, dan hidung oleh tangan yang terpapar virus Corona (Singhal, 2020).

Gejala klinis yang muncul akibat terinfeksi virus ini seperti gejala flu biasa (demam, batuk, pilek, nyeri tenggorokan, nyeri otot, nyeri kepala) hingga komplikasi berat (diare dan pneumonia) hingga menyebabkan kematian (Huang dkk, 2020; Chen 2020). Anak-anak termasuk ke dalam kelompok usia yang sangat rentan terhadap penularan COVID-19 dari lingkungan sekitarnya. Sebagian anak-anak yang terinfeksi COVID-19 seringkali tidak menunjukkan gejala infeksi. (Zimmermann dan Curtis, 2020).

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 25 tahun 2014 tentang upaya kesehatan anak, disebutkan bahwa setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh

dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi, sehingga perlu dilakukan upaya kesehatan anak secara terpadu, menyeluruh, dan berkesinambungan; dan bahwa upaya kesehatan anak merupakan tanggung jawab Pemerintah, pemerintah daerah provinsi, pemerintah daerah kabupaten/kota dan melibatkan peran serta masyarakat. Anak-anak merupakan generasi muda penerus cita-cita bangsa dan salah satu factor penentu tingkat derajat kualitas kesehatan di suatu negara untuk menjamin eksistensi bangsa dan negara di masa depan sehingga pemerintah dan masyarakat dari semua kalangan wajib ikut serta untuk memberikan dan menjamin kesejahteraan setiap anak dan kelangsungan hidup untuk tumbuh dan berkembang secara optimal.

Anak-anak usia dini (0-6 tahun) berada dalam masa "*golden age*" merupakan masa tahapan pertumbuhan dan perkembangan anak yang mana pada saat itu otak dan fisik mengalami pertumbuhan maksimal. Pada masa "*golden age*" juga terjadi pembentukan kepribadian dasar individu, yang dipenuhi dengan berbagai peristiwa penting dan istimewa yang meletakkan dasar bagi kehidupan anak di masa depan nanti.

Pada usia 2-7 tahun anak akan mengalami tahap pra-operasional, tahap ini dikenal dengan berkembangnya kemampuan kognitif baru yang disebut representasi. Dimana anak akan merekam suatu kejadian atau perilaku yang kemudian kejadian atau perilaku tersebut tersimpan di otak dan akan keluar secara sadar atau tidak sadar ketika anak berada dalam keadaan yang sama sehingga sangat penting

apalagi dalam suasana covid-19 yang merebak kita menanamkan pengetahuan kepada anak bukan hanya teori namun juga praktek perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) seperti mencuci tangan dengan 6 langkah sesuai ketentuan WHO.

Untuk meminimalisir penularan COVID-19 anak-anak Tk, maka perlu dilakukan edukasi untuk mengajarkan bagaimana perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yang menjadi protokol penanganan COVID-19. PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) merupakan sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan seseorang, keluarga, kelompok atau masyarakat agar mampu menolong dirinya sendiri (mandiri) di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2269).

Menanamkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di satuan pendidikan taman kanak-kanak (Tk) dapat dilakukan melalui kegiatan bermain dan belajar yang menyenangkan, sehingga membuat anak tertarik dan terlibat dalam aktivitas tersebut tanpa memaksa anak. Guna mendukung proses pembiasaan hidup bersih dan sehat, pengelola dan pendidik Tk harus menyediakan sarana dan prasarana yang memadai dan mudah diakses oleh semua peserta didik. Dengan ketersediaan sarana dan prasarana yang aman, bersih, sehat dan nyaman dapat menjadi ajang promosi perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan satuan pendidikan Tk dalam mendukung tumbuh dan kembang bagi peserta didik. Oleh karena itu, satuan Tk

merupakan sasaran strategis dalam menanamkan nilai-nilai positif kepada anak usia dini, serta memperkenalkan dan membiasakan perilaku hidup bersih dan sehat baik bagi peserta didik, keluarga maupun masyarakat.

Dalam rangka mendorong peningkatan penerapan perilaku hidup sehat oleh masyarakat, diperlukan dukungan regulasi melalui kebijakan yang mendukung PHBS di daerah. Kebijakan PHBS menjadi komponen penting suatu daerah sebagai indikator suatu keberhasilan daerah untuk menurunkan kejadian penyakit yang disebabkan oleh perilaku yang tidak sehat.

Menurut Razi dkk (2020), perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) untuk pencegahan virus COVID-19 dapat berupa cara mencuci tangan yang baik dan benar, cara menerapkan etika batuk, cara melakukan Physical Distancing (menjaga jarak fisik), dan cara menjaga kebersihan diri. Pemberian edukasi mengenai PHBS ini dapat dilakukan dengan penyuluhan. Tentunya dalam melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini didasari dengan melaksanakan analisis kebutuhan. Analisis kebutuhan merupakan sesuatu yang sangat penting sebelum melakukan penelitian maupun pengabdian dalam berbagai konteks (Syamsussabri et al., 2018).

Hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahwa dibutuhkan sosialisasi atau penyuluhan guna untuk membelajarkan PHBS di TK Sangen. Berdasarkan latar belakang ini pengabdian ingin melakukan suatu kegiatan untuk mengatasi kondisi yang terjadi dengan judul “Sosialisasi Peningkatan Kesehatan

Anak Usia 4-6 Tahun Dengan Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Era Pandemi Covid-19". Kegiatan edukasi PHBS yang dilakukan di Tk Desa Sangen diharapkan dapat pengetahuan dan keterampilan dalam menerapkan pola perilaku hidup bersih secara mandiri agar mereka dapat terhindar dari penularan COVID-19.

## **BAHAN DAN METODE**

Kegiatan sosialisasi PHBS di Tk Desa Sangen dilakukan dengan metode kaji tindak (Action Research) dengan pendekatan program tindak partisipatif (Participatory Action Program) yang melibatkan guru dan anak-anak dengan jumlah anak-anak 23 orang dan guru 2 orang. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini dengan diskusi, tanya jawab, demonstrasi langsung dengan bahan air mengalir dan sabun. Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada tanggal 13 januari 2022 di Tk Desa Sangen, Kecamatan Geger, Kabupaten Madiun, Jawa Timur, Indonesia.

Tahapan kegiatan ini terdiri dari tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan meliputi identifikasi masalah yang dilakukan dengan teknik wawancara dan observasi pada guru di Tk Desa Sangen, penyiapan materi oleh fasilitator, dan persiapan media edukasi berupa lagu PHBS. Tahapan pelaksanaan meliputi penyampaian materi edukasi tentang. Penyampaian materi dilakukan dengan memberikan penyuluhan, pendampingan, serta bimbingan mengenai perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dalam pencegahan COVID-19.

Pada tahap pelaksanaan dilakukan tanya jawab bagaimana cara mencuci tangan sebelum diberikan edukasi. Tahap kedua yaitu ceramah, pemutaran audio music PHBS guna meningkatkan efektifitas dan daya akurasi, dilanjutkan dengan demonstrasi cara mencuci tangan yang baik dan benar. Adapun 6 cara tersebut adalah pertama menggosok telapak tangan dengan sabun, kedua menggosok punggung telapak tangan secara bergantian kanan dan kiri, ketiga mensela-selai jari jemari juga dengan sabun, keempat ujung jari dicuci dengan bersih, kelima menggosok dan memutar ibu jari secara bergantian, dan yang keenam adalah letakkan semua ujung jari pada telapak tangan dan bersihkan dengan digosok secara perlahan menggunakan air mengalir (Tim CNN Indonesia2019). Setelah mendemonstrasikan, langkah terakhir yaitu tanya jawab seputar cara mencuci tangan yang baik dan benar.

Tahapan evaluasi meliputi penilaian pengetahuan peserta mengenai PHBS dalam pencegahan COVID-19. Tahap evaluasi (penilaian) dilakukan sebelum dan sesudah peserta mendapatkan edukasi mengenai PHBS. Kegiatan evaluasi bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan edukasi terhadap pengetahuan peserta mengenai PHBS dalam pencegahan COVID-19. Metode evaluasi yang digunakan adalah menggunakan observasi, tanya jawab dan praktek mencuci tangan langsung menggunakan media air mengalir dan sabun.

## **HASIL**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat terkait edukasi berupa

sosialisasi peningkatan kesehatan anak usia 4-6 tahun dengan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada era COVID-19 di taman kanak-kanak desa sangen telah terlaksana dengan baik mulai dari tahap persiapan hingga tahap evaluasi.

Kegiatan pengabdian yang sudah dilakukan menghasilkan beberapa hal yang sangat positif, diantaranya meningkatnya pelaksanaan PHBS selama proses pembelajaran. Salah satunya tetap mencuci tangan sebelum dan sesudah pembelajaran sesuai dengan tahapan mencuci tangan yang baik dan benar. Disamping itu peserta didik juga tetap menjalankan protokol kesehatan selama pandemi COVID-19 dengan menggunakan masker. Pembiasaan sejak awal dengan mempersiapkan lingkungan yang baik dibutuhkan karena dapat mempengaruhi perilaku (Kvalsvik et al., 2021), begitu pula dengan melakukan promosi kesehatan (Glasner et al., 2022).

Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan pengetahuan kepada anak Tk Desa Sangen mengenai COVID-19 dan gejalanya, serta memberikan pendampingan dan bimbingan dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat agar terhindar dari COVID-19. Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yang diajarkan kepada anak-anak agar mereka terhindar dari COVID-19 adalah cara mencuci tangan yang baik dan benar, cara memakai masker dengan baik dan benar, cara menerapkan etika batuk, cara melakukan jaga jarak fisik (Physical Distancing), dan cara menjaga kebersihan diri. Kegiatan edukasi PHBS dalam pencegahan COVID-19 dapat dilihat pada Gambar 1.

Kegiatan diikuti dengan antusias oleh peserta, hal ini dilihat dari keaktifan peserta dalam mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir, keberanian peserta dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh fasilitator, serta motivasi yang tinggi untuk belajar. Dalam kegiatan ini, tim pengabdian yang terdiri dari 1 orang dosen sebagai pendamping dan 6 orang mahasiswa dari Program Studi Ilmu Keperawatan sebagai fasilitator. Adapun media yang digunakan adalah lagu PHBS. Selain itu mahasiswa dapat menjadi penggerak masyarakat untuk mendukung dan menaati kebijakan yang diberikan pemerintah dalam program pencegahan virus COVID-19.

Media musik lagu PHBS yang dipilih mengenai cara mencuci tangan yang benar menurut panduan WHO dalam pencegahan COVID-19. Fasilitator juga memberikan apresiasi pada siswa yang aktif menjawab dan mempraktekkan langsung dengan media. Fasilitator juga memberikan masker gratis untuk peserta didik maupun tenaga pengajar di Tk Sangen.

## **PEMBAHASAN**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat terkait edukasi berupa sosialisasi peningkatan kesehatan anak usia 4-6 tahun dengan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada era COVID-19 di taman kanak-kanak desa sangen telah terlaksana dengan baik mulai dari tahap persiapan hingga tahap evaluasi.

Kegiatan pengabdian yang sudah dilakukan menghasilkan beberapa hal yang sangat positif, diantaranya meningkatnya pelaksanaan PHBS selama proses pembelajaran. Salah satunya tetap

mencuci tangan sebelum dan sesudah pembelajaran sesuai dengan tahapan mencuci tangan yang baik dan benar. Disamping itu peserta didik juga tetap menjalankan protokol kesehatan selama pandemi COVID-19 dengan menggunakan masker. Pembiasaan sejak awal dengan mempersiapkan lingkungan yang baik dibutuhkan karena dapat mempengaruhi perilaku (Kvalsvik et al., 2021), begitu pula dengan melakukan promosi kesehatan (Glasner et al., 2022).

Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan pengetahuan kepada anak-anak mengenai COVID-19 dan gejalanya, serta memberikan pendampingan dan bimbingan dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat agar terhindar dari COVID-19. Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yang diajarkan kepada anak-anak agar mereka terhindar dari COVID-19 adalah cara mencuci tangan yang baik dan benar, cara menerapkan etika batuk, cara melakukan jaga jarak fisik (Physical Distancing), dan cara menjaga kebersihan diri. Kegiatan edukasi PHBS dalam pencegahan COVID-19 dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Praktek mencuci tangan dan memakai masker di dalam kelas

Kegiatan diikuti dengan antusias oleh peserta, hal ini dilihat dari keaktifan peserta dalam mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir, keberanian peserta dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh fasilitator, serta motivasi yang tinggi untuk belajar. Dalam kegiatan ini, tim pengabdian yang terdiri dari 1 orang dosen sebagai fasilitator dan 6 orang mahasiswa dari Program Studi Pendidikan Ilmu Keperawatan sebagai pendamping. Adapun media yang digunakan adalah irama musik PHBS.

Salah satu perlakuan yang dilakukan di lokasi pengabdian juga berupa pemberian media PHBS berupa lagu PHBS dapat memberikan gambaran kepada peserta didik tentang penerapan PHBS yang menyenangkan, baik dan benar. Penggunaan media sebagai sarana pengenalan PHBS merupakan salah satu cara yang tepat untuk membelajarkan dan membiasakan PHBS (Nasiatin et al., 2021). Penggunaan media ini juga dapat meningkatkan pengetahuan peserta didik dalam menerapkan PHBS karena pengetahuan merupakan dasar awal dalam membentuk perilaku PHBS yang baik dan benar (Susanto et al., 2016).

Pemilihan media komunikasi audio berupa irama lagu dipandang sebagai salah satu hal yang tepat untuk menanamkan kesadaran sejak dini mengenai kesehatan, sebab masa pandemi COVID-19 yang terjadi dalam kurun waktu dua tahun telah mengukuhkan betapa dunia digital menjadi prioritas di kala aktivitas tatap muka harus dikurangi. Lagu pada dasarnya adalah

pesan yang disampaikan kepada khalayak atau dalam hal ini pendengar dengan jumlah yang besar melalui media tertentu. Dengan alunan irama musik dengan lirik terkait PHBS mencuci tangan memudahkan anak untuk mengingat dan mempraktekkan cara mencuci tangan baik dan benar juga penggunaan masker yang benar di manapun anak berada.

Adapun 6 cara tersebut adalah pertama menggosok telapak tangan dengan sabun, kedua menggosok punggung telapak tangan secara bergantian kanan dan kiri, ketiga mensela-selai jari jemari juga dengan sabun, keempat ujung jari dicuci dengan bersih, kelima menggosok dan memutar ibu jari secara bergantian, dan yang keenam adalah letakkan semua ujung jari pada telapak tangan dan bersihkan dengan digosok secara perlahan menggunakan air mengalir (Tim CNN Indonesia 2019).

Dalam menerapkan kebiasaan mencuci tangan, hal ini terlihat tampak mudah tetapi pada dasarnya sulit diterapkan secara konsisten, karena bagi anak-anak ini merupakan sebuah tindakan yang relatif baru dan belum menjadi kebiasaan dimasa pandemi seperti sekarang ini. Pengenalan tindakan baru agar bisa menjadi kebiasaan itu sangat memerlukan waktu dan memerlukan promosi secara berulang-ulang. Untuk itu yang kami harapkan dari adanya edukasi pengabdian masyarakat terkait PHBS ini, dapat menjadi sebuah penambah wawasan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Berikut gambar Pratik mencuci tangan yang baik dan benar.



Gambar 2. Praktek mencuci tangan secara langsung dengan media

Selain memberikan edukasi mengenai pengetahuan, peserta juga diajarkan untuk mempraktekkan secara langsung pengetahuan PHBS yang diperolehnya. Pada tahap ini, fasilitator mendemonstrasikan salah satu bentuk PHBS dalam pencegahan COVID-19 yaitu dengan mencuci tangan 6 langkah , kemudian anak-anak diarahkan untuk melakukan praktek secara langsung apa yang telah didemonstrasikan oleh fasilitator menggunakan media air dan sabun untuk mengetahui sejauh mana anak-anak memahami hal-hal yang disampaikan dan didemonstrasikan oleh fasilitator.

Dalam hal ini fasilitator berperan sebagai pendamping anak-anak dalam memberdayakan pengetahuan dan keterampilan mereka terhadap perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) untuk pencegahan COVID-19. Menurut Agustin dan Supriyadi (2017) fasilitator berperan dalam memberikan pengetahuan

yang relevan kepada kelompok pemberdayaan masyarakat, sehingga kelompok sasaran mampu mencapai tujuan yang diinginkan.

Edukasi PHBS yang diberikan merupakan bentuk kegiatan yang tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan semata, melainkan juga memberikan keterampilan melalui pembimbingan agar anak-anak taman kanak-kanak desa sangen dapat menerapkannya secara mandiri dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini merupakan bentuk kegiatan pendidikan yang secara informal diharapkan dapat mempengaruhi pengetahuan, keterampilan dan sikap atau perilaku peserta. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamalik (2010) yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha yang bertujuan untuk mempengaruhi peserta didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya, sehingga menimbulkan perubahan dalam dirinya agar dapat berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat.

Secara berkelanjutan edukasi ini diharapkan dapat menjadi perilaku hidup yang dapat diterapkan secara disiplin oleh anak-anak taman kanak-kanak desa sangen agar mereka terhindar dari COVID-19. Menurut Kurniawan (2017), kegiatan edukasi yang diberikan kepada anak-anak taman kanak-kanak desa sangen dapat menjadi landasan dalam melakukan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) untuk mencapai derajat kesehatan yang baik. Upaya memberikan pengetahuan (edukasi) tentang perilaku hidup bersih dan sehat kepada anak-anak taman kanak-kanak desa sangen dapat menjadi salah satu upaya untuk meminimalisir faktor

resiko penularan COVID-19 kepada anak-anak. Dalam jangka panjang pengetahuan yang telah mereka peroleh dapat berkembang menjadi sebuah perilaku kemandirian dan menjadi suatu habituasi (kebiasaan) untuk diterapkan dalam kehidupan mereka sehari-hari.



fasilitator dan pendamping juga mengevaluasi sejauh mana pemahaman audience terhadap materi yang sudah diberikan. Fasilitator atau pendamping akan bertanya kepada audience lalu mereka akan mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan atau langsung mendemonstrasikan kegiatan mencuci tangan dan memakai masker yang benar sesuai materi yang sudah disampaikan. Fasilitator dan pendamping juga menyediakan apresiasi hadiah kepada audience yang telah dipilih untuk mendemonstrasikan kegiatan mencuci tangan dan memakai masker yang benar didepan teman-temannya.



Gambar 4. Dokumentasi foto Bersama

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan, terjadi peningkatan perilaku siswa Tk dalam menerapkan PHBS selama COVID-19. Dimana siswa secara keseluruhan menerapkan PHBS salah satunya dengan memakai masker, mencuci tangan dan menggunakan hand sanitizer sebelum dan sesudah dilaksanakan pembelajaran secara rutin setiap harinya, siswa juga mampu menerapkan etika batuk, cara menerapkan physical distancing dan menjaga kebersihan diri. Pentingnya pembiasaan menjaga kebersihan dan kesehatan fisik dengan salah satunya rutin cuci tangan dengan sabun dan air mengalir ini harus menjadi tanggungjawab bersama. Diharapkan juga untuk tenaga pendidik dan peserta didik untuk memberikan pemahaman kepada keluarganya atau lingkungan sekitar agar pengetahuan tersebut dapat meningkatkan kualitas kesehatan pada masyarakat luas.

## REFERENSI

- Zukmadini, A.Y., Karyadi, B., & Kasrina, K.(2020). Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam Pencegahan COVID-19Kepada Anak-Anak di Panti Asuhan. Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA, 3(1). doi: <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v3i1.440>
- Covid-19. Abdinesia: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Vol 2: 2.
- Anik, M. (2013). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Jakarta: Trans Info Media
- Arikunto, S. (2010). Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik; Penerbit Rineka Cipta: Jakarta.
- Kholid, A. (2015). Promosi Kesehatan dengan Pendekatan Teori Perilaku, Media, dan Aplikasi. Jakarta: Rajawali Pers
- Zulhakim. Syamsussabri, M. (2022). Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Era Pandemi